

PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI SOSIAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID 19
DI DESA PRINGTULIS, JEPARA

Oleh

Jannatin Nur Octaviani¹, Sri Utaminingsih², Siti Masfu'ah³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Email: 201733112@std.umk.ac.id, sri.utaminingsih@umk.ac.id, siti.masfuah@umk.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis pembentukan karakter sikap peduli sosial anak pada masa pandemi *Covid 19* di Desa Pringtulis, Jepara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pringtulis Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Subjek penelitian dari penelitian ini yaitu orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri. Teknik pengumpulan data meliputi tahap observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan pencatatan. Analisis data meliputi tiga tahapan yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Verification* (Kesimpulan). Hasil penelitian ini adalah adanya pembentukan kebiasaan sikap peduli sosial pada diri peserta didik selama masa pandemi *Covid 19*. Sikap peduli sosial tersebut seperti peduli pada lingkungan, contohnya menyapu, peduli pada sesama, contohnya tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, berakhlak mulia.. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya pembiasaan pada diri peserta didik agar terbentuk karakter sikap peduli sosial yang mana sikap tersebut terbentuk karena pola asuh dan peran orang tua selama pembelajaran daring atau masa pandemi *Covid 19* ini. Pentingnya peran orang tua dan lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembangnya seorang anak, termasuk terbentuknya sikap peduli sosial pada anak.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Sikap Peduli Sosial, Pandemi *Covid 19*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kebenaran yang absolut secara kritis dan objektif. Guntara (dalam Yuliana, Utaminingsih dan Masfuah, 2021 :788) menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat karena arti keduanya berkenaan dengan suatu hal yang sama, yaitu pengembangan nilai dan karakter. Nuryanto (dalam Arif, Rahmayanti dan Rahmawati, 2021: 290) memberikan sebuah pandangan posisi pendidikan sebagai solusi pada realitas sosial. Maka pendidikan seharusnya dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan sosial masyarakat. Saah satu tujuan pendidikan adalah mencetak peserta didik yang peduli pada sosial sekitarnya.

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang memuat berbagai nilai kemanusiaan, dimana nilai – nilai kemanusiaan ini harus dimiliki oleh bangsa Indonesia, agar cita – cita luhur bangsa Indonesia untuk menjadikan bangsa yang cerdas dan bermartabat dapat terwujud. Salah satu nilai – nilai tersebut yaitu sikap sosial. La Pierre (dalam Azwar: 2003) mengidentifikasi peduli sosial sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial.

Peduli sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Sikap peduli sosial telah terbentuk pada diri anak apabila anak memiliki kemauan melakukan gerakan membantu orang lain.

Kemauan tersebut muncul secara alamiah dari dalam diri seorang anak.

Pada masa pandemi *covid-19* ini, proses pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka oleh peserta didik dan guru harus diubah sesuai anjuran pemerintah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Oleh karena tanggung jawab dalam membentuk karakter anak yang semula merupakan tanggung jawab guru dan juga orangtua, kini orangtua memiliki peranan ganda dalam menggantikan tugas guru selama proses pembelajaran daring.

Keluarga dan orang tua merupakan orang pertama dalam kehidupan peserta didik, dimana mereka bertumbuh dan belajar bermula dari pola asuh orang tua. Hulukati (dalam Purandina dan Winaya, 2020: 274), keluarga merupakan lingkungan awal seorang anak melakukan interaksi, mengalami tumbuh kembang secara fisik dan emosi. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang baik dalam mengembangkan sikap atau karakter positif peserta didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional salah satu sikap yang berkembang pada diri peserta didik yaitu sikap peduli sosial.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pandemi covid- 19 ini berdampak pada sikap sosial anak. sebelum terjadi pandemi anak-anak terbiasa bersosialisasi dengan teman maupun guru di lingkungan sekolah, dan juga berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Setelah pandemi covid-19 yang mengharuskan untuk di rumah saja dan anjuran untuk menjaga jarak atau *sosial distancing*, anak-anak lebih menghabiskan waktu mereka di rumah. Hal itu menjadikan rasa peduli sosial anak menurun. Dikarenakan permasalahan tersebut orangtua memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peduli sosial anak pada masa pandemi covid-19. Rasa peduli sosial merupakan sikap yang penting dalam hidup bermasyarakat dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain.

Dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi, peserta didik akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Pembentukan jiwa sosial peserta didik dapat dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan nilai – nilai kepedulian sosial melalui kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial dan menyediakan fasilitas untuk menyumbang (Busyaeri dan Muharom, 2020: 2-7).

Untuk menanamkan karakter positif seorang anak mengenai sikap peduli sosial maka peneliti akan mengadakan penelitian mengenai pembentukan karakter sikap peduli sosial anak selama masa pandemi *Covid 19* di Desa Pringtulis, Jepara. Penelitian ini dilakukan untuk: 1) Mengetahui sikap peduli sosial anak pada masa pandemi *Covid 19*. 2) Mengetahui proses pembentukan sikap peduli sosial anak pada masa pandemi *Covid 19*.

LANDASAN TEORI

A. Dampak COVID-19 pada anak

Pandemic *Covid- 19* adalah peristiwa menyebarkan penyakit *Coronavirus 2019*, disingkat covid-19 di seluruh dunia. Penyakit ini di sebabkan oleh *Coronavirus* jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah covid-19 pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemic oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus covid- 19 (Yuliana, 2020:191).

Kasus Covid-19 merubah tatanan hidup masyarakat di dunia dan memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi kehidupan masarakat, dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini bukan hanya dari segi kesehatan, tetapi berdampak juga pada sektor-sektor seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pariwisata, dan lain sebagainya.

Sektor pendidikan adalah salah satu yang paling terdampak pandemi Covid-19, yang dimana proses pembelajaran pada umumnya dilakukan di sekolah dan dilaksanakan secara tatap muka antara guru dengan peserta didik,

namun adanya pandemi Covid-19 mengubah sistem pembelajaran dengan pemberlakuan aturan untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah dan tidak berkerumun, maka pemerintah mengubah sistem pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara langsung dan tatap muka di sekolah dirubah menjadi pembelajaran secara jarak jauh atau *daring* (Mawaddah, Sultani dan Susanto, 2021).

Pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan surat edaran yang berisikan kebijakan mengati pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam upaya memutus rantai penyebaran COVID-19. Keadaan ini membuat pembelajaran harus tetap dilaksanakan, walaupun dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Pendidik bekerjasama dengan orangtua dalam melaksanakan pembelajaran daring untuk mengembangkan dan mengoptimalkan perkembangan agama moral, kognitif, fisik motorik kasar dan halus, bahasa, sosial emosional dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut apabila berkembang secara maksimal akan membentuk karakter yang baik pada diri anak. Terbentuknya karakter sejak dini melalui pendidikan berarti mempersiapkan generasi yang lebih baik untuk masa depannya.

(Purwanto, dkk, 2020) beberapa dampak dari pembelajaran daring yang dirasakan anak selain fasilitas yaitu anak belum terbiasa dengan budaya sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ), anak terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dan berinteraksi dengan guru maupun teman selama PJJ berlangsung anak perlu waktu untuk beradaptasi. Dampak lain yang dialami murid yaitu anak akan kehilangan jiwa sosial dikarenakan kurangnya interaksi sosial selama PJJ karena anak hanya belajar dari rumah dan hanya ditemani oleh orangtua.

B. Sikap Peduli Sosial

Agung dan Asmira (2018:146) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan sistematis untuk membantu

peserta didik memahami nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian, nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata kerama, budaya, dan adat-istiadat. Samami dan Haryanto (2017:45) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Selain itu, Darmiatun (2013:142) mengatakan peduli sosial merupakan sikap dan jua tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain.

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari identifikasi karakter yang digunakan sebagai pijakan. Menurut Kemendikbud (dalam Wibowo, 2016:14) terdapat 18 nilai karakter, yaitu : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.

Selama pandemi COVID-19, nilai karakter yang menjadi actual adalah nilai peduli sosial. Kepedulian merupakan suatu bentuk empati terhadap orang lain yang diwujudkan dalam bentuk pertolongan sesuai dengan kemampuan. Kepedulian akan menumbuhkan rasa kemanusiaan, kesetiakawanan, dan kebersamaan. Malik (dalam Tabi'in, 2017:43) menyatakan bahwa kepedulian social merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran. Senada dengan pendapat Yaumi (dalam Agung dan Asmira, 2018:142) menyatakan bahwa kepedulian sosial

merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga muncul sifat saling tergantung antara individu dengan individu yang lain.

Sikap peduli sosial sendiri memiliki beberapa indikator. Menurut Sari (2014:18), terdapat beberapa karakter toleransi dan peduli social yang dapat diimplementasikan, yaitu (1) memberi kesempatan teman untuk mengutarakan pendapat, (2) menerima pendapat, kritik, dan saran dari orang lain tanpa membedakan suku ras, agama, dan golongan, (3) menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agama, suku, ras dan golongan, (4) mengendalikan emosi, (5) menghindari kekerasan, dan (6) mudah memaafkan. Darmiatun (2013:142) mengungkapkan beberapa indikator dalam karakter peduli sosial yang antara lain, meliputi (1) tolong menolong, (2) tenggang rasa, (3) toleransi, (4) aksi sosial, (5) berakhlak mulia. Kemendiknas (2010:29) menyatakan bahwa indikator peduli sosial yang dapat dikembangkan yaitu melakukan aksi sosial, berempati kepada sesama teman, dan membangun kerukunan.

C. Proses Pembentukan karakter

Menurut Lickona (dalam Azizah, Ispiyana dan Nuryah, 2020: 247) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilakukan guna mencetak karakter seseorang melalui pendidikan budi pekerti. Hasil dari adanya pendidikan karakter tersebut dapat dilihat dari adanya tindakan nyata seseorang.

Dalam proses pembentukan karakter dibutuhkan peran dari berbagai lingkungan anak, seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar anak. Penanaman karakter dapat dilakukan dengan cara yang tepat, sehingga karakter anak dapat terbentuk menjadi lebih baik. Helmawati (2017:25) menjelaskan bahwa metode, cara atau strategi yang dapat

membentuk anak berkarakter diantaranya yaitu:

a. Sedikit pengajaran atau teori

Helmawati (2017:25) mengemukakan bahwa untuk membentuk seseorang mempunyai karakter yang baik, minimal perlu contoh dan pembiasaan. Hal tersebut diawali dari guru yang menerapkan pendidikan karakter di sekolah dengan sedikit pengajaran (teori) dan memperbanyak praktik. Misal dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Adanya cara tersebut, siswa diharapkan mempunyai perilaku dan karakter yang unggul (berakhlak mulia), sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai.

b. Banyak peneladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak (Helmawati, 2017:26). Keteladanan anak dapat diperoleh dari orang tua, guru maupun tokoh masyarakat (*public figure*). Orang tua menjadi teladan utama bagi anak. Apabila orang tua mempunyai perilaku yang baik, maka anak akan berperilaku yang baik pula seperti jujur, bertanggung jawab, ramah, dermawan dan lain sebagainya, begitu pula sebaliknya. Adanya peneladanan yang baik bagi anak dapat membantu anak membentuk karakter yang baik juga.

c. Banyak pembiasaan atau praktik

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan, hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan (Helmawati, 2017:28). Pembiasaan baik di lingkungan keluarga misalnya rajin beribadah, berpamitan kepada orang tua ketika datang dan pergi ke luar rumah, membiasakan berdoa sebelum melakukan sesuatu, dan lain sebagainya. Pembiasaan baik di lingkungan sekolah misalnya membiasakan menaati tata tertib sekolah, menjaga kebersihan kelas, menyapa guru atau teman saat berpapasan, dan lain sebagainya.

Pembiasaan baik di lingkungan masyarakat misalnya membiasakan bergotong royong, menyapa tetangga saat berpapasan, menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat, membiasakan mengucapkan salam dan mengetuk pintu saat bertamu. Adanya pembiasaan baik pada anak di setiap lingkungan, maka terbentuklah karakter anak.

d. Banyak motivasi

Motivasi jika diarahkan kepada hal yang baik akan membentuk anak atau seorang individu memiliki karakter yang baik. (Helmawati, 2017:30). Jika anak diberi motivasi lebih oleh orang tua ataupun guru, maka anak akan semangat dalam mengerjakan sesuatu. Semakin banyak motivasi yang diberikan untuk mengembangkan potensinya, semakin semangat pula anak untuk mengubah dirinya menjadi individu yang lebih baik. Hal tersebut menjadikan anak mempunyai karakter yang lebih tanggung dan berakhlak mulia.

e. Pengawasan dan penegakan aturan yang konsisten

Helmawati (2017:31) menjelaskan bahwa agar seseorang tetap menjadi orang atau individu yang lurus dan benar, perlu ada pengawasan dan penegakan aturan. Guru dan orang tua perlu memberikan pengawasan kepada anak-anak agar tetap berperilaku baik dan benar. Apabila anak-anak melakukan hal-hal yang menyimpang, guru maupun orang tua dapat membimbing dan memberikan sanksi. Hal itu diterapkan kepada anak-anak yang berperilaku menyimpang agar mereka bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Adanya pengawasan dan penegakan aturan yang konsisten, diharapkan dapat menjaga anak agar tetap mempunyai karakter yang baik.

Pengacuan pustaka dilakukan dengan menuliskan [nomor urut pada daftar pustaka] mis. [1], [1,2], [1,2,3]. Sitasi kepustakaan harus ada dalam Daftar Pustaka dan Daftar Pustaka harus ada sitasinya dalam naskah. Pustaka yang disitasi pertama kali pada naskah [1], harus ada

pada daftar pustaka no satu, yg disitasi ke dua, muncul pada daftar pustaka no 2, begitu seterusnya. Daftar pustaka urut kemunculan sitasi, bukan urut nama belakang. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar benar disitasi pada naskah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis pendekatan studi kasus, dimana peneliti akan meneliti tentang pembentukan sikap peduli sosial anak pada masa pandemi covid 19 di desa pringtulis, jepara. Penelitian ini dilaksanakan di rw 01 desa pringtulis kecamatan nalumsari kabupaten jepara selama bulan oktober-november 2021, dimana peneliti ini menggunakan responden anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki 3 anak perempuan, kriteria anak yang dipilih menjadi informan adalah anak usia sekolah dasar kelas IV, dengan rentang usia antara 11-12 tahun yang bertempat tinggal di daerah sekitar peneliti yaitu di Desa Pringtulis. Dari keenam anak tersebut ada yang sudah memiliki sikap peduli sosial da nada yang belum memiliki sikap peduli sosial.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, pencatatan dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi kepada 6 anak dan orang tua anak tentang beberapa hal terkait karakter sikap peduli sosial informan yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam.

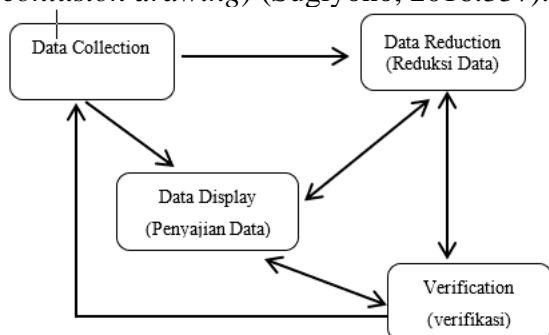
Data diperoleh secara lisan maupun tulisan melalui observasi dan wawancara dari anak dan orang tua juga beberapa tetangga, sementara data tulisan diperoleh dari pendapat atau teori pendukung variabel yang akan diteliti yaitu tentang sikap peduli sosial anak di masa pandemic *Covid 19*.

Adapun indikator sikap peduli sosial anak adalah sebagai berikut : (1) tolong menolong, (2) tenggang rasa, (3) toleransi, (4) aksi sosial, (5) berakhlak mulia. Penggunaan instrumen observasi dan wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui informan

anak, orangtua maupun tetangga di lingkungan sekitar informan mengenai tentang bagaimana karakter peduli sosial informan yang diteliti pada masa pandemi *Covid-19*.

Hasil dokumentasi berupa foto yang mendukung dan menjelaskan tentang kebiasaan peduli sosial anak dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Peneliti juga mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi data. Dalam analisis data menggunakan tiga tahapan diantaranya adalah reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau penyimpulan (*conclusion drawing*) (Sugiyono, 2016:337).



Gambar 1. Tahap Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sikap Peduli Sosial Anak Selama Masa Pandemi COVID-19

Magistarina, dkk (2019) mengatakan bahwa salah satu bentuk dari peduli sosial adalah menolong, perilaku saling tolong menolong dapat dilakukan oleh semua usia tak terkecuali anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lingkungan keluarga dapat dilihat bahwa anak memiliki karakter peduli sosial yang cukup tinggi di lingkungan keluarga, dibuktikan dengan adanya anak yang mau membantu membersihkan rumah seperti menyapu lantai. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Magistra, dkk (2019). Orangtua akan meminta bantuan anak diluar jam sekolah atau ketika anak memiliki waktu luang, dan tersebut tidak akan mengganggu waktu belajar anak

sehingga anak masih bisa berkonsentrasi dalam belajar.

Ada juga anak yang menunjukkan kepedulian terhadap tugas yang diberikan melalui pembelajaran daring. Anak akan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, setelah anak menyelesaikan tugas sekolahnya.

“Anak Saya selama pandemi ini mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Ia mengerjakan tugas yang diberikan guru dan ia juga tertib terhadap aturan yang berlaku dirumah dan sekolah”

Selain itu rasa peduli antar teman juga terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa anak yang mengaku saling bertanya pada teman adakah materi atau tugas yang masih belum dimengerti. Apabila ada anak yang masih belum paham, maka mereka akan mengadakan kegiatan belajar bersama dan membantu menjelaskan pada anak yang belum paham. Hal tersebut dengan Ningsi dan Suzima (2020) yang mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan sikap peduli dengan membantu teman apabila mengalami kesulitan. Bukan hanya itu ketika sedang berdiskusi anak dapat saling menghargai dan menerima pendapat satu sama lain.

“Saya selalu memperhatikan apa yang telah diberikan oleh guru saya dan saya juga berdiskusi dengan teman saya ketika ada temen yang masih belum faham saya akan memberikan penjelasan sebisa saya”.

Anak-anak yang kurang dalam memahami materi yang disampaikan guru biasanya dikarenakan kurangnya komunikasi antara anak dan guru, guru dan anak tidak aktif melakukan diskusi maupun tanya jawab selama pembelajaran daring. Senada dengan yang diungkapkan oleh (Handayani, dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik ketika siswa dan guru saling aktif untuk melakukan komunikasi.

“kadang ananda MHD saya beritahu agar supaya kalau bertemu orang dijalan menyapa tetapi tidak mau dan sering tidak memperhatikan orang yang ada disekitar dia lebih asyik bermain game sendiri”

Karakter peduli anak juga terlihat di lingkungan masyarakat tempat tinggal anak. Anak yang memiliki kepribadian yang mudah berinteraksi dengan orang lain terlihat sering menyapa ataupun melemparkan senyum kepada para tetangga, dan juga mudah untuk melakukan sebuah obrolan ringan dengan para tetangga. Sikap ramah anak-anak dinilai sebagai salah satu bentuk kepedulian di lingkungan masyarakat.

“saya membantu warga ketika ada bersih-bersih lingkungan itu menjadi kebiasaan saya”.

“KNR ini anaknya cukup aktif ikut gotong royong bersih – bersih kampung, KNR belum bisa membantu banyak – banyak atau ikut membersihkan kampung sepenuhnya karna memang anaknya masih usia SD jadi wajar saja jika belum dapat membantu dengan maksimal”

Menurut pengakuan anak yang dibenarkan oleh orangtua dan para tetangga, ada beberapa anak yang menunjukkan sikap peduli sosial dengan mengikuti kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan yang diadakan oleh desa. Apa yang dilakukan oleh anak tersebut menunjukkan salah satu sikap peduli sosial di lingkungan sekitar.

Tidak semua anak memiliki karakter atau sikap peduli sosial yang tinggi, berdasarkan hasil penelitian COVID-19 juga berdampak pada karakter atau sikap peduli sosial anak. Selama pandemi anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan jarang berinteraksi dengan orang lain. Guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan anak di rumah, orangtua memberikan fasilitas berupa *smartphone*. Namun, ada beberapa anak yang masih kurang bijak dalam menggunakannya, sehingga anak

menghabiskan waktu dengan bermain *smartphone* dan menjadikan kepedulian anak terhadap hal yang lain menjadi berkurang.

“ketika ada waktu luang saya terkadang tidak membantu orang tua melainkan saya sering bermain hp”.

Peneliti juga menjumpai anak yang peduli dengan tugas sekolah namun anak tersebut merasa terbebani dengan banyaknya tugas, dan mengakibatkan anak tersebut kurang memperdulikan tugas sebagai anak di rumah. Tidak mau menolong orangtua dengan alasan terlalu banyak tugas sekolah selama pembelajaran daring. Anak juga lebih memilih bermain game yang ada di *gadget/smartphone* anak, akan tetapi anak tersebut memiliki sikap peduli apabila desa mengadakan kegiatan gotong royong anak membantu kegiatan tersebut dan anak tidak merasa terbebani. *Gadget* adalah sebuah perangkat kecil yang memiliki fungsi khusus yang berkaitan dengan perkembangan teknologi masa kini (Farida, dkk, 2021).

“Saya peduli dengan tugas sekolah tetapi selama pandemi ini saya kurang mampu menyelesaikan tugas karena banyaknya tugas sekolah selama pandemi”

Anak-anak yang menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget/smartphone* menjadikan berkurangnya sikap peduli, anak juga lebih suka menyendiri dan juga menjadikan pribadi anak yang lebih tertutup. Serupua dengan yang dikatakan oleh Iswidharmanjaya (2014: 16) bahwa dampak negatif dari penggunaan gadget adalah suka menyendiri, menjadi pribadi tertutup, penyakit mental, gangguan tidur, kesehatan terganggu, agresif, adiksi.

Dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepedulian anak. Pembiasaan kecil yang diterapkan oleh orangtua dapat menjadi faktor positif dalam membentuk karakter peduli sosial anak, sedang *gadget/ smartphone* dapat menjadi faktor negatif dalam pembentukan karakter peduli sosial anak.

B. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Pada Masa Pandemi COVID-19

Pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan sendiri merupakan metode yang penting dalam membentuk perilaku maupun kepribadian (karakter) anak seperti halnya menurut Ujningsih (2010), pembiasaan merupakan metode yang paling tepat dalam pelaksanaan proses pendidikan karakter dengan melalui proses panjang yang harus di monitor, dibimbing dan dapat dinilai.

Pembiasaan dilakukan secara berkelanjutan sehingga anak dapat terbiasa dengan perilaku karakter sikap peduli anak yang baik. Kegiatan pembiasaan juga bisa dilakukan secara spontan seperti membiasakan anak membantu orang tuanya

“Orang tua saya sudah mengajari untuk membiasakan hal baik selama dirumah mengajarkan saya untuk membantu pekerjaan selama dirumah, salah satunya menyapu, kalau habis makan disuruh taruh langsung ke tempat cuci piring, tetapi terkadang saya kurang mampu untuk membiasakan hal-hal kecil”

Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan aktivitas tertentu sehingga menjadikan aktivitas yang terpola atau tersistem. Hal ini bertujuan agar kehidupan anak setiap harinya sudah terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan karakter sikap peduli sosial walau masih ada yang kurang mampu untuk membiasakan hal-hal yang kecil.

. Pembiasaan peduli sosial di rumah dapat berupa membiasakan hal-hal kecil pada anak untuk membantu orangtua seperti mencuci piring setelah makan, membersihkan rumah, menyapu lantai atau menyapu halaman, dan juga mengepel lantai, menolong teman ketika dimintai bantuan membantu kakak ataupun orang lain.

“Saya dibiasakan oleh orang tua saya untuk membantu ketika selama dirumah dan

orang tua saya selalu memberikan pujian kepada saya”

Orang tua akan memberikan reward berupa uang jajan atau dalam bentuk kalimat pujian. Pemberian pujian tersebut membuat informan akan berusaha untuk berbuat kebaikan dan berperilaku jujur, adil, toleransi, peduli sosial, tolong menolong dan berani sesuai dengan aspek karakter peduli sosial. Hal ini juga disampaikan oleh Aprilia (2015:44) yang mengatakan bahwa reward memberikan pengaruh besar terhadap jiwa siswa yang melakukan perbuatan yang positif dan berperilaku progresif, serta dapat menjadikan pendorong bagi anak lainnya.

Kepedulian sosial anak juga dapat dilihat dari bagaimana anak melakukan tugas sendiri dengan senang hati dapat digambarkan dengan mengerjakan tugas tanpa merasa terbebani dan tidak tergantung pada orang lain (mandiri) dalam belajar dengan berusaha semaksimal mungkin. Selain mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, anak juga dapat dibiasakan menyelesaikan pekerjaan rumah yang bisa dimulai dengan melakukan hal-hal kecil contohnya merapikan tempat tidur, mengembalikan barang-barang yang telah dipakai.

Orangtua juga mengajarkan pada anak untuk saling peduli sesama teman dengan membiasakan anak belajar kelompok selama masa pandemi. Mengajarkan anak untuk mau mengajari temannya yang belum jelas dan memberikan penjelasan kepada teman yang lainnya supaya faham dengan materi yang telah dijelaskan oleh gurunya.

“Teman-teman selalu saya ajak untuk membiasakan belajar kelompok bareng bu, supaya nanti kalau ada temean yang belum faham biasanya ada yang menjelaskan ke teman yang belum faham tadi”

Membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika akan memasuki rumah atau memberikan sapaan ketika berjumpa dengan oranglain, guru, teman dan juga tetangga, menurut pengakuan orangtua pembiasaan kecil

seperti ini juga dapat menjadi salah satu cara membentuk karakter peduli sosial anak.

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari pembentukan karakter peduli sosial anak pada masa pandemi COVID-19 dapat diterapkan melalui pembiasaan dari hal-hal kecil seperti mencuci piring setelah makan, membiasakan membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah menyapu dan mengepel. Membiasakan anak bertanggung jawab dengan merapikan tempat tidur, membiasakan anak membantu saudara. Anak juga diajari untuk mengucapkan salam ketika akan memasuki rumah. Orangtua dapat mengajarkan rasa peduli sosial sesama teman anak dengan membiasakan membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Pembiasaan di lingkungan masyarakat tempat tinggal dapat dilakukan dengan mengajari anak untuk bersikap ramah dan mengajari bertegur sapa pada orang disekitar, mengikuti kegiatan gotong royong yang diadakan desa. Apabila anak memberikan bantuan atau pertolongan pada oranglain, orangtua dapat memberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan bagi anak.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhsin (2017) mengatakan bahwa strategi yang diterapkan oleh orangtua dalam membentuk karakter anak yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, nasihat, *reward* dan *punishment*.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa lingkungan anak sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak terutama dalam lingkungan keluarga, orangtua memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak. serupa dengan pendapat Pratiwi (2018) yang mengungkapkan bahwa keluarga merupakan faktor penting dalam pendidikan karakter, dimana karakter anak berasal dari keluarga.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari pembentukan karakter peduli sosial anak pada masa pandemi COVID-19 yaitu sikap peduli

sosial anak dapat dilihat di lingkungan keluarga dan masyarakat sosial. Karakter peduli sosial anak meliputi :

- 1) Rasa mau menolong
- 2) Gotong royong dan aksi sosial
- 3) Bekerjasama
- 4) Bersikap ramah dan tenggang rasa
- 5) Mentaati tata tertib dan peraturan

Pembentukan karakter peduli sosial anak dapat diterapkan melalui pembiasaan dari hal-hal kecil seperti membiasakan membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah menyapu. Membiasakan anak bertanggung jawab dengan merapikan tempat tidur, membiasakan anak membantu saudara. Anak juga diajari untuk mengucapkan salam ketika akan memasuki rumah. Orangtua dapat mengajarkan rasa peduli sosial sesama teman anak dengan membiasakan membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Pembiasaan di lingkungan masyarakat tempat tinggal dapat dilakukan dengan mengajari anak untuk bersikap ramah dan mengajari bertegur sapa pada orang disekitar, mengikuti kegiatan gotong royong yang diadakan desa. Apabila anak memberikan bantuan atau pertolongan pada oranglain, orangtua dapat memberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan bagi anak

Saran

Berdasarkan penjabaran kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi orang tua

Orang tua sebaiknya memberikan pengawasan dan pengarahan terhadap anak dan memberikan contoh bagi anaknya dan memberikan pujian ketika anak melakukan tugasnya dengan baik. Pengawasan orang tua dalam hal ini sangat penting dan diperlukan sekali, agar suasana tetap kondusif sebab dalam kondisi seperti ini selama pandemi orang tua sangat dibutuhkan sekali menjadi pengganti guru sementara waktu.

- 2) Bagi Anak

Anak dapat meningkatkan karakter sikap peduli sosial yang baik agar dapat mempunyai rasa sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arif, Rahmayanti dan Rahmawati. Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. 2021. *Jurnal, Pendidikan, Sosial dan Agama*, 13 (12), 290 – 291
- [2] Azizah, Ispiyana dan Nuryah. 2020. Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Multidisiplinary Studies*, 4 (2), 247
- [3] Busayeri dan Muharom. 2020. Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon.
- [4] Darmiatun, S., D. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- [5] Farida, ai, salsabila, unik hanifah, hayati, liska liana nur, Ramadhani, Jihan, Saputri, yulia. 2021. Optimasi gadget dan implikasinya terhadap pola asuh anak. *jurnal inovasi penelitian*, 1 (8), 1701-1709
- [6] Iswidharmanjaya, Derry. 2014. *Bila si kecil bermain gadget: panduan bagi orang tua untuk memahami faktor-faktor penyebab anak kecanduan gadget*. Google Book
- [7] Handayani, Sri, Masfuah, Siti, Kironoratri, Lintang. 2021. Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (5), 2240-2246
- [8] Magistarina, E., Utami, R.H.Nurmania. Fitriani, M., & Sari, R.P. 2019. Pengembangan helping skill pada remaja SMPN 2 Sungayang kabupaten tanah datar. *Jurnal pelayanan kepada masyarakat*, 1 (2), 152-160
- [9] Muhsin, Ali. 2017. Upaya orang tua dalam membentuk karakter anak di dusun sumpoko desa plososari kecamatan grati kabupaten pasuruan. *Dinamika*, 2 (2), 123-149
- [10] Muwaddah, Sultani Dan Susanto. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar Daring Terhadap Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 29 Banjarmasin. 2021
- [11] Ningsi, Aziza, Suzina, Afrihesti. 2020. Tingkat peduli sosial dan sikap peduli sosial siswa berdasarkan faktor lingkungan. *Jurnal Pelangi*, 12 (1), 9-15
- [12] Pratiwi, Ni Kadek Santya. 2018. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia sekolah dasar. *ADI WIDYA: Jurnal pendidikan dasar*, 3 (1), 83-91
- [13] Purandina dan Winaya. 2020. Pendidikan Karakter dilingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 271 - 272
- [14] Purwanto, dkk. 2020. Studi eksploratif dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCours: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1 (1) hal. 1-12
- [15] Yuliana, Utaminingsih dan Masfuah. 2021. Analisis Nilai Karakter pada Tradisi *Ngalungi Sapi* Untuk Pembelajaran Anak Sekolah Dasar Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5 (4), 788